

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah identitas manusia sebagai makhluk sosial yang terus berinteraksi dengan manusia lain dan lingkungan dengan tujuan spesifik dalam pikiran. Manusia melaksanakan ide-ide mereka melalui interaksi dengan orang lain di masyarakat, yang dicapai melalui komunikasi.¹ Selain itu, fungsi komunikasi bukan hanya pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga aktivitas individu dan kelompok yang melibatkan pertukaran data, fakta, dan ide. Agar komunikasi dapat terjadi secara efisien dan informasi yang disampaikan diterima dan dipahami, pola komunikasi yang baik harus digunakan.²

Komunikasi memainkan peran penting dalam bersosialisasi kehidupan dan bahkan dalam proses perkembangan moral. Karena proses pembinaan pada dasarnya adalah proses komunikasi, yang merupakan proses pengiriman pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.

Seiring dengan perkembangan zaman, baik daerah perkotaan dan pedesaan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam hal kehidupan, di mana setiap manusia sekarang disibukkan dengan urusan duniawi, mengurangi kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Akibatnya, antara lain, gejala moral moral telah mencapai titik yang sangat mengkhawatirkan, dengan penambahan berbagai sumber ketidaktaatan yang ketat. Kenakalan di antara milenium juga sedang meningkat.

¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

Hal ini ditandai dengan banyak ditemukan pelajar yang pintar dalam pelajaran namun kurang baik dalam hal berperilaku pada guru, teman, dan lingkungan lainnya. Siswa moral menunjukkan kepribadian mereka. Contohnya termasuk ucapan, tindakan, cara berinteraksi, dan cara berpakaian. Jika siswa mengikuti standar etika yang ada, mereka dapat disebut sebagai contoh; Namun, jika moral dan perilaku siswa telah menyimpang, siswa akan menyimpang dari kegiatan mereka dan melupakan identitas mereka sebagai siswa. Ini sebagian karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua untuk anak -anak mereka. Salah satu penyebab kenakalan kaum muda milenial adalah kurangnya perkembangan moral yang disediakan dalam keluarga (orang tua).³ Apa yang dimaksud dengan bimbingan agama di sini adalah penanaman roh agama pada anak -anak saat mereka masih muda dengan mengajari mereka sifat -sifat positif dan perilaku seperti menghormati properti orang lain, selalu menyatakan apa yang benar dan jujur, suka membantu, mengampuni dosa orang lain, dan sebagainya.

Mengembangkan perilaku sehat sesuai dengan jiwa ajaran agama sederhana untuk anak -anak jika dia melihat contoh orang di sekitarnya, terutama dari kedua orang tua. Kebiasaan berbasis agama memberikan landasan mendasar untuk pengembangan kepribadian anak. Mereka akan menghindari perilaku buruk jika kepribadian mereka diresapi dengan keyakinan agama. Akibatnya, orang tua dan lingkungan sekitarnya harus menyertai anak -anak mereka agar mereka dapat memahami ajaran agama. Namun, ketika orang tua memberikan arahan agama di

³ Yusak Burhanussin, *Kesehatan Mental*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

rumah, unsur-unsur lingkungan terkait erat dengan perhatian karena teman-teman dan lingkungan generasi muda menjadi sangat penting bagi mereka.

Pada fenomenanya di Kabupaten Asahan sendiri akhlak generasi muda milenial semakin menurun. Terlihat bahwa semakin banyak generasi muda milenial yang berpakaian menutup aurat jika disekolah namun selepas dari sekolah ia melepas hijabnya, melakukan seks bebas, tawuran antar sekolah, melawan orang tua atau guru disekolah dan menggunakan narkoba.

Sangat penting untuk mengakui bahwa pengembangan moral dalam murid didukung tidak hanya oleh pendidikan pembelajaran umum, tetapi juga oleh lembaga-lembaga yang berbasis di Islam untuk membangun moral Islam. Disamping itu kini sudah banyak hadir komunitas atau organisasi kepemudaan yang turut andil dalam menyiarkan dakwah untuk mengajak generasi muda milenial untuk lebih meningkatkan iman, aqidah, serta akhlak untuk kemaslahatan di kemudian hari. Salah satunya adalah organisasi Pelajar Islam Indonesia, atau yang disingkat dengan nama PII.

PII adalah organisasi Islam di Kabupaten Asahan dan salah satu cabang pusat di Indonesia. PII hadir di tengah kalangan masyarakat terkhususnya untuk generasi muda milenial di Kabupaten Asahan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa keimanan umat kepada Allah. Yoesdi Ghozali, Anton Timur Djelani, Amien Syahri, dan Ibrahim Zarasaji menciptakan PII pada 4 Mei 1947, di Yogyakarta, PII adalah organisasi yang bergerak di bidang dakwah, bukan hanya di bidang dakwah PII juga melaksanakan gerakan sosial kemanusiaan, dan banyak lagi.

Mengikuti dari latar belakang Masalah, para sarjana melakukan penelitian ilmiah tambahan dengan judul “Pola Komunikasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda Milenial di Kabupaten Asahan”.

B. Rumusan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan timbulnya masalah pola komunikasi pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ruang lingkup pola komunikasi yang penulis berikan memiliki batasan dan fungsi pola komunikasi. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Bagaimana pola komunikasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana hambatan pola komunikasi yang dihadapi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini, berdasarkan penjelasan latar belakang dan perumusan topik, adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan.

2. Untuk mengetahui hambatan pola komunikasi yang dihadapi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan Akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan.

D. Manfaat Penelitian

Ini pasti melayani tujuan dalam sebuah studi. Sebuah penelitian, di sisi lain, harus bermanfaat. Studi ini memiliki berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teori, temuan penelitian ini harus memperluas pengetahuan dan input untuk kader Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Asahan.
2. Dalam praktiknya, penelitian ini seharusnya menjadi kontribusi pemikiran, refleksi tentang tugas dan pertimbangan material, dan pengembangan penelitian di masa depan.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat dimasukkan kepada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara.

E. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian, penulis pertama-tama mendefinisikan tujuannya "Pola komunikasi pelajar Islam Indonesia (PII) dalam pembinaan akhlak generasi muda milenial di Kabupaten Asahan". Penelitian

ini mengkaji lebih dalam tentang pola komunikasi. Berikut ini adalah penjelasan dan kendala pada kata untuk masing-masing variabel ini:

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi digambarkan sebagai jenis atau pola hubungan antara dua atau lebih orang dalam proses pengiriman dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami.⁴Pola komunikasi juga menekankan "umpan balik pesan" dan mengarah pada "fungsi dan peran" yang beralih antara komunikator dan komunikan. Fokus penelitian ini adalah pada pola komunikasi perusahaan.

2. Pelajar Islam Indonesia (PII)

Salah satu organisasi mahasiswa yang bersemangat di Kabupaten Asahan adalah Pelajar Islam Indonesia (PII). Tujuan Pelajar Islam Indonesia (PII), sekelompok besar siswa yang terlibat dalam pembelajaran dan kader, adalah untuk menyempurnakan pendidikan dan budaya berbasis Islam untuk semua negara Indonesia di seluruh dunia.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai upaya serius untuk membentuk anak-anak melalui penggunaan sumber daya pendidikan dan pembinaan yang direncanakan dengan cermat, dilakukan dengan tulus, dan dilakukan secara konsisten.

1. ⁴Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

4. Generasi Muda Milenial

Generasi muda milenial, yang sering dikenal sebagai generasi milenium, adalah orang-orang yang dilahirkan antara awal 1980 -an dan tahun 2000. *Gen Y, Generation WE, Net Generation, Boomerang Generation, Peter Pan Generation* dan istilah -istilah lainnya sering digunakan untuk menggambarkan generasi ini . Orang yang termasuk generasi yang dikenal sebagai "milenium" sejak mereka dilahirkan.⁵ Generasi muda milenial didalam penelitian ini rantang usianya mulai dari umur 15-18 Tahun.

5. Kabupaten Asahan

Kabupaten Asahan adalah sebuah Kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini ber ibu kota di Kisaran dan mempunyai wilayah seluas 3.732, 97 km. Ibu kota terdahulu kabupaten Asahan ialah Tanjung Balai, yang kemudian dimekarkan menjadi kota madya.

Di Provinsi Indonesia Sumatra Utara, ada sebuah kabupaten yang disebut Asahan. Kabupaten ini memiliki luas 3.732.97 km², dan Kisaran berfungsi sebagai ibukotanya. Tanjung Balai, yang kemudian dibagi menjadi kota tengah, menjabat sebagai ibu kota sebelumnya dari Kabupaten Asahan.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti menyajikan pembahasan sistematis berdasarkan bab demi bab dan berbagai sub-bab, sebagai berikut, untuk membantu dalam diskusi dan membuat isi penelitian ini lebih mudah dipahami:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teori, terdiri dari: Pola Komunikasi, Pelajar Islam Indonesia (PII), Pembinaan Akhlak, Generasi Muda Milenial.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Pola Komunikasi Organisasi, Hambatan Komunikasi Organisasi, Keberhasilan yang dicapai organisasi.

Bab V : Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran.